

**SKRIPSI**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BURUNG  
PUYUH PETELUR DI DJION PUYUH MAKASSAR  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ERMIANA  
I111 15 030**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BURUNG  
PUYUH PETELUR DI DJION PUYUH MAKASSAR  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**ERMIANA  
I111 15 030**

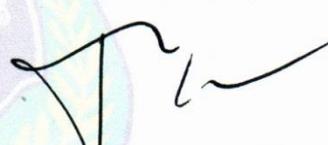
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 29 April 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing Utama,



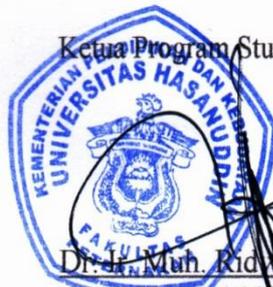
Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM  
NIP. 19750806 2001 12 2 001

Pembimbing Pendamping,



Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM  
NIP. 19590407 198410 2 003

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19760616 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Ermiana  
NIM : I111 15 030  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

### **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di DjionPuyuh Makassar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 April 2021

Yang Menyatakan



(Ermiana)

## ABSTRAK

**ERMIANA.** I111 15 030. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **Aslina Asnawi** dan **Veronica Sri Lestari**.

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang potensial, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan permintaan terhadap produk hasil peternakan yang ada di Kota Makassar. Subsektor peternakan khususnya telur, membuka peluang usaha peternakan dibidang perunggasan yang cukup prospektif adalah ternak puyuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan puyuh di Kota Makassar, penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2020. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan usaha, pendapatan usaha burung puyuh, dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skala usaha 14.000 ekor, biaya tetap sebesar Rp. 3.407.290, biaya variabel Rp.11.802.831, total biaya produksi sebesar Rp.15.210.121, penerimaan usaha puyuh sebesar Rp.25.798.333, dan pendapatan usaha peternakan puyuh sebesar Rp.10.588.212. Analisis kelayakan finansial mempunyai prospek yang baik dan menguntungkan dengan nilai R/C ratio sebesar  $1,6 > 1$  dan hasil B/C ratio sebesar  $0,6 > 1$ . Nilai BEP produksi yang diperoleh sebesar 116 rak, maka di Djion Puyuh Makassar dapat dikatakan layak karena mencapai titik impas.

Kata kunci : :Peternakan Puyuh, Kelayakan Finansial.

## ABSTRACT

**ERMIANA.** I111 15 030. Financial Feasibility Analysis of Laying Quail Business in Makassar Quail Djion, Somba Opu Sub-district, Gowa Regency. Supervised by: **Aslina Asnawi** dan **Veronica Sri Lestari**.

Livestock business is one of potential business in line with increasing of population number and the demand of livestock product in Makassar City. Livestock subsectors, particularly eggs, makes the livestock business opportunities in poultry that plenty prospective that is quail farm. This study aimed to analyze income and business feasibility of quail farm that was conducted on September to October 2020. The observed variables in this study the cost of production, reception, and feasibility analysis. The results showed that with a business scale of 14,000 tail, a fixed cost of IDR 3.407.290, variable costs IDR 11.802.831, quail business revenue of IDR 25.798.333, and quail farms business income of IDR 10.588.212 per month. Financial feasibility analysis has a good and profitable prospect with an R/C Ratio of  $1,6 > 1$  and the results of B/C Ratio was  $0,6 > 1$ . The BEP value of production obtained is 116 rack, so Djion Quail Makassar can be said to be feasible because it has reached the break even point.

Keywords: *Quail Farm, Financial Feasibility*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* *alamin*, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Djion Puyuh Makassar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**”, setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada pembahasan dan pengujian skripsi.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya, terlebih khusus di bidang peternakan. Semoga tugas akhir ini dapat member manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Pada kesempatan ini, penulis ingin Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Nasruddin** dan **Liana** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih yang begitu tulus kepada penulis sampai saat ini dan yang telah memberikan doa dalam setiap detik nafas dan kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada saudara saya tercinta **Erdi** yang telah menjadi penyemangat besar saya yang selama ini banyak memberikan do'a, kasih sayang, semangat dan saran. Semoga Allah SWT senantiasa mengumpulkan kita dalam kebaikan dan ketaatan kepada-Nya. Kalian adalah orang-orang di balik kesuksesan penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang (S1).

1. Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** dan ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec.,IPM** selaku pembimbing anggota sekaligus sebagai orang tua yang telah banyak berkontribusi dalam perjalanan, membimbing Penulis tak hanya dalam penyelesaian makalah ini namun juga sangat berperan dalam penyusunan Skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan, Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhammad Yusuf, S.Pt. IPU.** selaku Wakil Dekan I, Ibu **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si.** selaku Wakil Dekan II dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.Si.** selaku Wakil Dekan III serta **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** selaku Ketua Program Studi Peternakan terima kasih atas segala bantuan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Peternakan.
3. Ibu dan Bapak **Dosen** tanpa terkecuali yang telah membimbing penulis selama kuliah di Fakultas Peternakan dan seluruh **Pegawai Fakultas Peternakan** terima kasih atas bantuan yang diberikan selama ini.
4. **Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt,M.Si., IPM.,ASEAN Eng** selaku dosen pembimbing akademik selama 12 semester.
5. **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si, IPU** selaku pembimbing pada seminar pustaka yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan makalah.
6. **Ir. Amrullah, T, M.Pi.** dan ibu **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku pembahas pada seminar pustaka yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan makalah.

7. **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D** dan Bapak **Ir. Wijiono** selaku pembimbing penulis pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
8. **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.Si** dan **Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M. Si** selaku pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan makalah.
9. **Rustan** yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan nasehat pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. **Ramlah** dan **Asriani** selaku teman saya yang sama-sama berjuang pada seminar studi pustaka.
11. **Asriani, Sumarni, Ramlah, Sri Devi, Sarmita, Wahyani, Arni Arfan Kurtian, Fitriani Fatihah** dan **Annisa** sahabat terdekat penulis selama penulis berkuliah dari maba di Unhas yang selalu membantu dan menemani penulis, saya ucapkan banyak terimakasih untuk kenangannya selama kurang lebih 4 tahun setengah.
12. Keluarga besar **RANTAI 2015, FAFET A, HIMAPROTEK**, kalian adalah sahabat sekaligus keluarga dan terima kasih atas kerjasamanya, bantuan serta kebersamaan selama ini.
13. Teman-teman **PKL, Sumarni, Ramlah dan Asriani** atas kerjasama dan bantuannya.
14. **Karmila, Nining Muarfinah, Karmila Sari**, teman dekat serta sahabat penulis yang selalu memberi semangat dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.

15. Teman-teman KKN Gel. 99 posko Desa Mattirowalie kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Barru, **Zulfikar, Adrian, Efan, Indra Yuliana, Sita, Ika Irwana, Fatimah dan Andi Lulu** yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 45 hari mengabdikan kepada masyarakat.

16. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Larfa 013, Ant 014, BOSS 2016, Griffin 017, dan Crane 018** terima kasih atas kerjasamanya.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Aamiin....

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 29 April 2021



Ermiana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRAC</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Telur Puyuh .....	4
Teknik Budidaya Puyuh .....	6
Analisis Kelayakan Finansial .....	14
Kerangka Pemikiran Penelitian .....	20
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
Jenis Penelitian .....	23
Jenis dan Sumber Data .....	23
Metode Pengumpulan Data .....	24
Analisis Data Penelitian .....	25
Konsep Operasional .....	28
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
Letak dan Keadaan Geografis.....	30
Sejarah Peternakan “Djion Puyuh Makassar” .....	31
Struktur Organisasi .....	32
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Biaya Produksi Peternak Puyuh di Djion Puyuh Makassar.....	36

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur.....	48
--	----

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa .....	37
2.	Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Peternakan Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa .....	40
3.	Tabel 3. Total Usaha Peternakan Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa .....	43
4.	Tabel 4. Penerimaan Burung Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.....	44
5.	Tabel 5. Pendapatan Usaha Ternak Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa .....	45
6.	Tabel 6. Analisis Arus Kas.....	47
7.	Tabel 7. Hasil Analisis R/C Ratio Usaha Burung Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.	48
8.	Tabel 8. Hasil Analisis B/C Ratio Usaha Burung Puyuh Petelur Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b><i>Teks</i></b>	<b>Halaman</b>
1.	Diagram Alur Kerangka Pimikiran Penelitian.....	22
2.	Peta Administrasi Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	30
3.	Struktur Organisasi Djion Puyuh Makassar.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Lampiran 1. Biaya Tetap Penyusutan Kandang Djion Puyuh Makassar .....	56
2.	Lampiran 2. Biaya Tetap Peralatan Kandang Djion Puyuh Makassar .....	57
3.	Lampiran 3. Biaya Tetap PBB .....	57
4.	Lampiran 4. Biaya Tetap Gaji Karyawan.....	58
5.	Lampiran 5. Bahan Pakan Puyuh Petelur dan Perbandingannya .....	58
6.	Lampiran 6. Biaya Konsumsi Pada Puyuh Petelur Fase Layer .....	58
7.	Lampiran 7. Biaya Mineral.....	58
8.	Lampiran 8. Biaya Tali Rapih.....	59
9.	Lampiran 9. Biaya Vaksin .....	59
10.	Lampiran 10. Biaya Obat-obatan.....	59
11.	Lampiran 11. Biaya Vitamin .....	59
12.	Lampiran 12. Biaya Listrik.....	60
13.	Lampiran 13. Tenaga Kerja .....	60
14.	Lampiran 14. Biaya Rak Telur .....	60
15.	Lampiran 15. Jumlah Penjualan Telur Konsumsi.....	61
16.	Lampiran 16. Jumlah Penjualan Pupuk Kandang .....	61
17.	Lampiran 17. Pendapatan .....	61
18.	Lampiran 18. Analisis R/C Ratio.....	62
19.	Lampiran 19. Analisis B/C Ratio.....	62
20.	Lampiran 20. Hasil Perhitungan BEP Produksi .....	63
21.	Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan .....	64

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan sektor yang menyediakan bahan pangan hewani pada masyarakat. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif dari pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak itu sendiri (Mawarni, 2016).

Usaha yang cukup prospektif di sektor peternakan adalah budidaya burung puyuh karena memiliki keunggulan seperti halnya ternak unggas lainnya, antara lain kandungan protein 13,1% dan lemak 11,1% lebih baik dibandingkan dengan ternak unggas (ayam ras dan itik). Keuntungan lainnya yaitu dapat berproduksi dalam usia muda, siklus reproduksi singkat, dan secara ekonomis ukuran burung puyuh yang relative kecil, sehingga menguntungkan peternak karena dapat memelihara burung puyuh dalam jumlah yang besar pada lahan yang tidak terlalu luas (Tim Karya Tani Mandiri, 2009).

Beternak puyuh dapat dilakukan sebagai usaha baik kecil-kecilan (skala rumah tangga), besar-besaran (komersial), maupun untuk usaha sampingan. Beternak puyuh mempunyai keunggulan dapat berproduksi dalam usia muda, siklus reproduksi singkat, tidak memerlukan lahan yang luas, tidak membutuhkan permodalan yang besar, dan mudah pemeliharaannya. Meskipun potensi usaha peternakan puyuh sangatlah menarik, namun

sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian (Panekanan *et al*, 2013).

Beberapa keuntungan ternak puyuh yakni, peternak dapat menjual telurnya dan burung puyuh yang sudah tidak produktif lagi sekaligus dan keduanya bermanfaat untuk daging dan telurnya. Bukan hanya telur dan dagingnya saja, bahkan kotoran puyuh dapat dimanfaatkan untuk pupuk kandang dan bisa juga dijadikan sebagai pakan ikan karena di dalam kotoran puyuh terkandung nilai protein yang tinggi sedangkan bulunya dapat dimanfaatkan untuk kerajinan bernilai ekonomi seperti kemoceng atau sejenisnya (Hafid, 2017).

Salah satu usaha peternakan puyuh di Makassar dan sudah berjalan cukup lama adalah Djion Puyuh. Populasi puyuh petelur di Djion Puyuh Makassar sebanyak 14.000 ekor. Populasi ini menunjukkan bahwa peternakan puyuh di Djion Puyuh Makassar memiliki potensi untuk dikembangkan. Djion Puyuh Makassar didirikan pada Februari tahun 2014, di jalan Macanda pada awal berdirinya diisi burung puyuh pada bulan Juli berjumlah 400 ekor. Pada tahun 2015 hingga sekarang terdapat kecenderungan peningkatan populasi. Tentu ada beberapa hal yang menyebabkan sehingga Djion Puyuh Makassar bisa eksis seperti sekarang. Salah satunya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan secara finansial. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan adalah analisis kelayakan finansial usaha burung puyuh petelur di Djion Puyuh Makassar.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan finansial pada usaha ternak burung puyuh petelur di Djion Puyuh Makassar?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan finansial pada usaha ternak burung puyuh petelur di Djion puyuh Makassar.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai analisis kelayakan finansial usaha burung puyuh petelur “Djion Puyuh Makassar”.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembanaan usaha peternakan burung puyuh.
3. Sebagai panduan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya. Agar penelitian ini untuk mengetahui analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan burung puyuh petelur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Telur Puyuh

Puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang dikembangkan sebagai alternatif sumber protein hewani dimasyarakat baik sebagai penghasil telur maupun daging. Sejak 1980 ternak puyuh mulai dikenalkan di Indonesia tetapi dalam hal budidaya belum banyak yang melakukannya, berbeda dengan ternak ayam. Puyuh yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia diantaranya adalah puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*), *Turnix sylvatica*, dan puyuh Malon. Puyuh Malon yang berasal dari singkatan “manuk londo” adalah puyuh hasil persilangan antara puyuh lokal *Coturnix-coturnix japonica* dengan *French Quail*. Persilangan ini ditujukan untuk tujuan menghindari terjadinya *inbreeding* dan meningkatkan performa produksi (Setiawan, 2012).

Klasifikasi burung puyuh :

Kingdom : Animal  
Phylum : Chordata  
Kelas : Aves  
Ordo : Galiformes  
Famili : Phasianidae  
Genus : Coturnix  
Species : Coturnix Coturnix Japonica

Burung puyuh jepang betina di Indonesia secara umum dipelihara dengan tujuan untuk memproduksi telur karena potensi kapasitas produksi telurnya yang cukup baik. Umumnya daging puyuh yang dikonsumsi

diberasal dari puyuh afkir, yaitu puyuh betina yang kemampuan bertelurnya sudah menurun atau puyuh jantan yang tidak terpilih sebagai pejantan. Sebagian puyuh jantan sengaja diapkir karena bila ditenakkan hanya menghabiskan pakan sehingga meningkatkan biaya pemeliharaan (Irawan, 2010).

Ternak burung puyuh termasuk ternak dengan produktivitas yang relatif tinggi. Singkatnya siklus hidup burung puyuh menyebabkan unggas ini cepat berproduksi, yaitu saat berumur 35-42 hari sudah mulai bertelur. Berarti sejak permulaan investasi sampai pemungutan hasilnya berlangsung dalam waktu singkat. Keadaan ini menimbulkan semangat bagi peternak dibandingkan dengan ayam ras atau ayam kampung (Topan, 2007).

#### Kelebihan Beternak Burung Puyuh:

- Mudah Beradaptasi
- Lebih tahan terhadap penyakit

Telur Burung Puyuh merupakan telur yang berukuran kecil, bercorak, dan rasanya enak. Umumnya masyarakat mengetahui puyuh sebagai unggas liar yang memanfaatkan kebun, sawah, dan hutan sebagai habitatnya, burung ini jarang terbang, namun bisa dikatakan tidak banyak yang mengetahui bahwa siburung mini ini dapat ditenakkan dengan mudah, bahkan menjadi ladang usaha bagi peternak kecil (Anwar, 2012).

## **Teknik Budidaya Puyuh**

### **1. Pemerolehan Bibit Puyuh (DOQ)**

Cara memperoleh DOQ (day old quail) atau puyuh umur sehari, yakni membeli dari pembibit, membeli telur puyuh untuk ditetaskan sendiri, dan memelihara bibit puyuh (Pangestuti, 2009).

#### **a. Membeli DOQ dari Pembibit**

Membeli DOQ dari pembibit merupakan langkah yang paling mudah karena peternak tidak perlu mengatur perkawinan bibit puyuh dan menetaskannya sendiri. Kesulitan yang akan dihadapi adalah membeli DOQ tidak semudah membeli DOC ayam ras. Calon peternak harus mengetahui sentra-sentra peternakan puyuh di wilayahnya. Sebaiknya DOQ yang dibeli memiliki kualitas yang cukup baik. Dalam arti proses pembibitannya cukup terarah, misalnya dengan proses pemilihan telur tetas (berat standar 10,5 gram), kerabang tidak cacat, serta berasal dari induk jantan dan betina yang berkualitas baik. Beberapa hal tersebut masih kurang diperhatikan oleh pembibit skala kecil. Disamping itu, ada baiknya pula membeli DOQ yang sudah divaksinasi.

#### **b. Membeli Telur Puyuh Tetas dan Menetaskan Sendiri**

Dari segi biaya, upaya memperoleh DOQ dengan menetaskan telur tetas sendiri mungkin lebih murah, dengan catatan daya tetas telur cukup tinggi. Patut disayangkan, tidak ada perusahaan pembibitan yang menjual telur tetas dengan jaminan daya tetas tinggi. Ini merupakan salah satu kendala yang akan dihadapi oleh calon peternak yang akan mencoba menetaskan telur puyuh sendiri. Kendala lainnya adalah sulitnya memperoleh

telur tetas yang bermutu baik dan rendahnya keterampilan peternak dalam mengelola mesin tetas.

### c. Memelihara Bibit Puyuh

Memelihara bibit puyuh yang akan diproyeksikan sebagai penghasil DOQ merupakan langkah paling aman, meskipun dari segi pembiayaan akan membutuhkan modal yang agak besar. Besarnya biaya mungkin masalah yang serius, tetapi yang lebih perlu dipikirkan adalah faktor keamanan usaha.

## 2. Tata Laksana Perawatan

Keberhasilan dalam beternak sangat tergantung dari kemampuan peternak dalam melaksanakan program pemeliharaan burung puyuh yang ditenakkannya. Perawatan puyuh dimulai dari perawatan saat telur masih berada dalam mesin tetas. Langkah selanjutnya adalah perawatan saat anakan hingga masa pembersaran sehingga menjadi puyuh bibit, puyuh petelur, maupun pedaging. Adapun urutan dari budidaya dan perawatan burung puyuh yaitu :

### a. Penetasan Telur

Siklus hidup puyuh relatif pendek. Produksi telurnya 130-300 butir per tahun dengan bobot rata-rata 10-15 g per butir. Bobot telur merupakan sifat kuantitatif yang dapat diturunkan. Jadi jenis pakan, jumlah pakan, lingkungan kandang, serta besar tubuh induk sangat mempengaruhi bobot telur. Selain itu, sedikitnya protein ransum menyebabkan kecilnya kuning telur yang terbentuk sehingga menyebabkan kecilnya telur dan rendahnya daya tetas telur. Bobot telur juga sangat dipengaruhi oleh masa bertelur.

Telur pada produksi pertama pada suatu siklus berbobot lebih rendah dari pada telur berikutnya pada siklus yang sama. Dengan kata lain, bobot telur semakin bertambah dengan bertambahnya umur induk.

#### b. Seleksi Puyuh

Usaha yang harus dilakukan diantaranya adalah seleksi bibit. Salah satu seleksi yang dilakukan adalah menyeleksi asal daerah puyuh induk. Seleksi sebaiknya tidak hanya dilakukan pada masa stater (anakan), namun juga pada masa grower (remaja), dan menginjak dewasa (siap bertelur).

Seleksi sebaiknya tidak hanya dilakukan pada masa stater (anakan), namun juga pada masa grower (remaja), dan menginjak dewasa (siap bertelur).

- Seleksi masa starter, seleksi pada periode stater dilakukan saat puyuh berumur 1 hari sampai 3 minggu meliputi pemilihan anak puyuh (DOQ/ day old quail). Saat seleksi dilakukan juga vaksinasi dan pematangan paruh. Selanjutnya seleksi dilakukan dengan memilih anak puyuh yang besarnya seragam, sehat, gesit, serta tidak mengalami cacat fisik. Mata puyuh harus cerah, bersih, tidak terlihat mengantuk dan penyakitan, serta aktif mencari pakan.
- Seleksi masa grower, seleksi selanjutnya dilakukan saat puyuh berumur tiga sampai enam minggu atau masa remaja (grower). Pada periode ini burung puyuh yang pertumbuhannya tidak normal atau kerdil disingkirkan sehingga diperoleh puyuh berbobot dan berukuran seragam. Pada saat ini mulai dilakukan pengelompokan kelamin (sexing). Puyuh jantan yang tidak terpilih sebagai pejantan dalam pembibitan sebaiknya

disingkirkan atau digunakan sebagai puyuh pedaging atau puyuh potong. Sementara betina yang bagus penampilan dan fisiknya digunakan sebagai puyuh pembibit atau petelur.

- Seleksi masa layer, seleksi terakhir biasanya dilakukan pada masa bertelur (layer), yaitu saat puyuh berumur lebih dari enam minggu, puyuh yang dipilih berproduksi tinggi (minimal 75 persen), sehat, tidak berpenyakit, tidak cacat fisik, dan aktif mencari makan.

#### c. Vaksinasi

Seperti halnya ayam, puyuh dapat terserang penyakit tetelo. Oleh sebab itu, puyuh sebaiknya divaksinasi pada umur empat sampai tujuh hari dengan dosis separuh dari dosis yang diberikan untuk ayam. Vaksinasi dapat dilakukan melalui tetes mata (intraokuler) atau air minum (per-oral). Pada peternakan skala besar, vaksinasi melalui air minum lebih efisien baik dari segi waktu maupun tenaga.

Selain melalui tetes mata dan air minum, vaksinasi juga dapat dilakukan dengan cara spraying, intra kloaka (pengolesan vaksin pada kloaka), intranasal (penetesan vaksin pada lubang hidung), intramuskuler (penyuntikan vaksin pada lubang hidung), dan subkutan (penyuntikan vaksin di bawah kulit). Dalam melakukan vaksin terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- Lakukan vaksinasi hanya pada puyuh yang sehat.
- Pastikan bahwa vaksin telah benar-benar masuk ke dalam tubuh ternak.
- Berikan vaksin dengan dosis tepat.

- Lakukan vaksinasi sesingkat mungkin saat udara sejuk, biasanya setelah pukul 16.00.
- Jangan menyimpan atau menggunakan kembali sisa vaksin yang telah diencerkan pada hari berikutnya.
- Jangan hamburkan vaksin di komplek perumahan.
- Buang semua botol bekas vaksin yang tidak digunakan lagi.
- Perhatikan puyuh yang baru divaksin. Bila kedinginan maka berikan panas tambahan.

#### d. Pemotongan Paruh

Puyuh termasuk unggas yang mempunyai sifat kanibal. Sifat ini akan timbul bila peternak kurang memahami tata laksana pemeliharaan yang benar, misalnya kepadatan populasi puyuh dalam satu kandang berlebihan, kekurangan pakan, gangguan yang tidak biasa dialami puyuh, serta penanganan yang salah. Hal ini mengakibatkan puyuh menjadi stress dan muncul sifat kanibalnya.

#### e. Sexing

Sexing dapat dilakukan saat puyuh berumur satu hari (DOQ), starter, atau pada masa grower. Bagi peternak yang sudah berpengalaman, Sexing sudah dapat dilakukan pada umur satu hari dengan melihat warna bulu di atas matanya. Bulu di atas mata puyuh jantan membentuk garis lengkung berwarna gelap.

Sexing saat starter (dua minggu) dilakukan dengan melihat lubang kloaka. Bila terdapat tonjolan kecil di bagian atas kloaka berarti puyuh tersebut jantan. Sementara bila tidak terdapat tonjolan melainkan berbentuk

horisontal dengan hitam kebiru-biruan menandakan bahwa puyuh tersebut betina.

Sexing yang dilakukan pada masa remaja (grower) biasanya dilihat dari bulu dadanya. Bulu dada puyuh betina berwarna cokelat dengan gradasi abu-abu cokelat sampai coklat dan bergaris atau berbintik-bintik putih. Selain itu terdapat bintik-bintik hitam pada dadanya. Sementara pada puyuh jantan, pangkal paruh sampai dadanya berwarna cokelat kemerahan, sedang dada bagian bawah warna cokelatnya terlihat lebih muda dari puyuh betina. Selain itu, di dada puyuh jantan juga tidak terdapat bintik-bintik atau garis hitam putih. Setelah masa dewasa kelamin (layer), puyuh lebih mudah dibedakan. Puyuh jantan memiliki benjolan berwarna merah diantara ekor dan anusny. Sementara pada puyuh betina, benjolan tersebut tidak ada. Puyuh betina ditandai dengan kloaknya yang berbentuk horisontal (mendatar) dengan warna kebiru-biruan.

### 3. Pakan

Faktor terpenting dalam keberhasilan beternak puyuh adalah faktor pakan (nutrisi), disamping faktor manajemen dan bibit. Faktor pakan meliputi cara pemberian dan kebutuhan gizi menurut tingkatan umurnya. Selama ini, para peternak masih banyak memberikan ransum ayam ras untuk puyuh yang ditenaknya. Padahal, cara ini dinilai kurang ekonomis. Sebab, kebutuhan gizi burung puyuh lebih tinggi daripada ayam ras sehingga tidak jarang puyuh ternaknya menderita gejala defisiensi dan stress. Otomatis pertumbuhan dan produksi telurnya akan menurun, bahkan sifat kanibalismenya akan muncul. Pakan puyuh harus mengandung zat

protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air dalam jumlah yang cukup. Kekurangan salah satu komponen pakan tersebut mengakibatkan gangguan kesehatan dan menurunkan produktivitas.

#### 4. Kandang

Menurut Abidin (2002), kandang puyuh harus memperhatikan hal-hal tertentu untuk memberikan kondisi kandang yang terbaik. Kandang harus ditempatkan di lokasi yang memenuhi beberapa persyaratan teknis yaitu:

- Jauh dari pemukiman yang padat, tujuan dari penempatan kandang yang jauh dari pemukiman yaitu agar puyuh tidak stress karena kebisingan di lingkungan sekitarnya yang berakibat terhadap penurunan produksinya.
- Letak kandang, kandang puyuh harus dibangun ditempat yang lebih tinggi, dengan harapan sirkulasi udaranya cukup baik. Selain ketinggian tempat, bahan pembuat kandang pun harus diperhatikan. Sebaiknya digunakan kawat ram atau bambu yang dipasang dengan jarak tertentu, sehingga sirkulasi udara bebas masuk keluar.
- Arah sinar matahari, kandang sebaiknya dibangun membujur dari arah timur ke barat. Selain membunuh kuman penyakit, sinar matahari juga akan mengurangi kelembaban kandang dan membantu sintesis vitamin D dalam tubuh puyuh.
- Ukuran kandang, secara umum, ukuran kandang koloni bagi puyuh berukuran 1x1 m, dengan tinggi sekitar 30-35 cm. Untuk memudahkan pengambilan telur, sebaiknya lantai kandang dibuat agak miring sekitar 10 atau 20 derajat. Dibawah alas kandang koloni yang berada di bagian

atas sebaiknya ditempatkan penampung kotoran agar kotoran tidak mengotori kandang koloni di bawahnya.

- Alas kandang, ada dua macam jenis alas yang dapat digunakan pada kandang puyuh. Pertama yaitu kandang diberi alas yang sepenuhnya tertutup dan dilapisi dengan sekam atau ampas gergaji. Kelebihannya yaitu menghindari terperosoknya kaki-kaki puyuh jika alas kandang terbuat dari kawat ram, sekam mengandung beberapa vitamin B12 yang berguna bagi tubuh puyuh, mengurangi sifat kanibal puyuh, serta meningkatkan selera kawin sehingga daya tetas telur meningkat. Jenis alas kedua yaitu menggunakan kawat ram. Dengan alas kawat ram, kebersihan kandang lebih mudah diperhatikan karena kotoran yang dihasilkan terkumpul pada penampung kotoran yang ada di bawah kawat ram.
- Tempat pakan dan minum, yaitu untuk puyuh (terutama puyuh grower dan layer) dapat menggunakan tempat makan dan minum untuk ayam ras, namun dengan melakukan modifikasi di beberapa bagian. Tujuannya agar pakan dan minum tidak mudah terinjak-injak puyuh, tidak bercampur dengan kotoran serta mencegah agar puyuh tidak tenggelam di tempat air.

## 5. Telur Puyuh

Sejak dahulu sebetulnya telur puyuh telah banyak dimanfaatkan orang hanya saja masih sangat terbatas. Hal ini dibuktikan adanya banyak anggapan yang tumbuh dan terus berkembang dikalangan masyarakat pedesaan. Mereka mempunyai keyakinan jika anaka mereka diberi telur

puyuh atau gemak yang didapat dari ladang anak mereka akan cepat gesit lincah dan sehat. Lagi para penggemar jamu tradisional memilih telur puyuh sebagai campurannya, karena mereka yakin telur tersebut mempunyai kasiat dapat menyembuhkan penyakit dan dapat dijadikan obat yang lain.

Telur merupakan makanan yang sangat bergizi maka dari itu banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengkonsumsi telur. Telur dapat membantu perkembangan fisik dari manusia, sebab telur mengandung protein yang cukup bagi tubuh manusia. Telur terjual bebas dipasaran maupun di swalayan. Para peternak tidak usah repot dalam memasarkannya, sebab ada konsumen yang langsung datang kepeternak burung puyuh tersebut (Zuhdi, 2010).

Menurut Anwar (2012), yang menyatakan bahwa telur burung puyuh merupakan telur yang berukuran kecil, memiliki banyak corak dan rasanya enak. Telur puyuh sangat potensial untuk dikembangkan terlebih dahulu karena konsumsi telur puyuh sudah mulai menyebar diseluruh kota-kota menengah dan besar di Indonesia. Kandungan protein dan lemak telur burung puyuh sangat baik dari unggas lain. Kandunga protein tinggi dan kandungan lemak rendah sehingga bagus untuk pertumbuhan anak-anak.

### **Analisis Kelayakan Finansial**

Kelayakan finansial berasal dari bahasa Inggris dengan kata finansial yang dalam kajian ekonomi kita berarti sistem keuangan. Analisis kelayakan finansial merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk

mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih akurat, dan disajikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis kelayakan finansial (financial statement) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, sehingga pada suatu saat tertentu nilai aktiva, utang, dan modal sendiri dapat tertutupi dengan aktivitas usaha dan laporan rugi/laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Sedangkan analisis kelayakan finansial menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Rasmiati, 2016).

Menurut Subramanyam *et al.*, (2005) analisis kelayakan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Untuk menganalisa aspek finansial dari suatu proyek, dapat digunakan metode-metode atau kriteria-kriteria penilaian investasi. Kriteria investasi digunakan untuk mengukur manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dari suatu proyek layak untuk dilaksanakan apabila dipandang dari aspek profitabilitas komersialnya (Husnan dan Suwarsono, 2000). Untuk mengetahui kelayakan finansial

salah satunya dapat menggunakan R/C ratio, kegunaan dari R/C ratio yaitu untuk menunjukkan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

#### a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode untuk menghasilkan produknya (Sukarno, 2002). Menurut Hanafi *et al.*, (2012) berdasarkan struktur biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap jumlah produk yang dikeluarkan pada setiap tahunnya. Biaya ini tidak dipengaruhi besar kecilnya volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh produksi perusahaan sampai pada tingkat tertentu (Wasis, 1997). Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya merupakan jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu barang, pajak, gaji karyawan dan bangunan (Syamsudin, 2002).

Produksi merupakan usaha yang mengubah 2 atau lebih faktor-faktor produksi menjadi satu atau lebih manfaat ekonomis, peternak mengelola faktor-faktor produksi agar dapat dihasilkan telur dan daging puyuh tetapi tidak semudah itu mengubahnya produksi akan mencapai sasaran bila dikelola dengan baik, pengelolaan yang baik peternak memenuhi persyaratan-persyaratan yang efisien (Rasyaf, 1983).

Peternakan mempengaruhi produksi dan produktifitas peternakan. Hasil produksi dari lahan peternakan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Peternak sendirilah

yang bergairah dalam meningkatkan produksi dan usahanya. Dalam proses perkembangan peternak perbaikan mutu dari hidup yang diinginkan itu tercapai dari upaya peningkatan produktivitas usaha dari peternak yang ada. Wilayah Indonesia ditinjau dari sudut geografi yang ada berada pada wilayah daerah tropis (Zuhdi, 2010).

Untuk menjalankan usaha ternak puyuh, tidak harus memiliki modal puluhan juta. Sebagai gambaran awal, untuk beternak 1.000 ekor puyuh dibutuhkan modal awal sekitar Rp 5-6 juta. Modal tersebut digunakan untuk pengadaan bibit, pembuatan kandang, pakan, obat-obatan dan perlengkapan lainnya. Jika dikelola dengan baik, tidak perlu waktu lama untuk mengembalikan modal tersebut hanya sekitar 6-7 bulan (Marsudi, 2012).

#### b. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijualakan semakin besar pula pendapatan yang diterima (Munawir, 1993). Penerimaan usaha ternak berasal dari apa yang dihasil kandang berhasil dijualakan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dan nilai tambah ternak. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini dikatakan sebagai pendapatan kotor usaha sebab belum dikurangi dengan keseluruhan harga yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2003).

### c. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total revenue dengan total cost, 2), pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual dan 3) pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya. Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus  $\pi = TR - TC$ ,  $\pi$  adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Noor, 2008).

Usaha beternak puyuh mampu menghasilkan pendapatan yang cukup Besar dari hasil penjualan telur puyuh, daging puyuh, bulu bahkan sampai kotoran puyuh mempunyai nilai jual yang sangat tinggi di pasaran saat ini. Bulu burung puyuh bisa dijadikan kerajinan tangan berharga mahal. Kotoran puyuh pun bisa dijadikan pupuk organik atau pupuk kandang. Telur puyuh dijadikan olahan makanan yang lezat dan disukai anak-anak maupun orang dewasa sedangkan harga telur saat ini Rp 200/butir (Ruslan, 2019).

Menurut Soeharto Iman (2002) mengkaji kelayakan usaha dari aspek finansial meliputi: Besaran Investasi, membuat perkiraan biaya investasi, proyeksi pendapatan, membuat model penilaian dan kriteria

penilaian. Demikian pula dalam mengkaji kelayakan usaha dari aspek analisis finansial tahapan-tahapan yang perlu dipertimbangkan meliputi: B/C Ratio, R/C Ratio dan BEP kriteria kelayakan investasi yang biasa digunakan antara lain :

#### 1. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit cost ratio (B/C Ratio) merupakan suatu analisa pemilihan proyek yang biasa dilakukan karena mudah, yaitu perbandingan antara benefit dengan cost. Kalau nilainya  $< 1$  maka proyek itu tidak ekonomis, dan kalau  $> 1$  berarti proyek itu feasible. Kalau B/C ratio = 1 dikatakan proyek itu marginal (tidak rugi dan tidak untung).

#### 2. R/C Ratio

R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue =R) dengan total biaya (Cost=C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

#### 3. Break Even Point atau Titik Impas (BEP)

Titik impas adalah suatu kondisi pada saat tingkat produksi atau besarnya pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran perusahaan, sehingga pada saat itu perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Firdaus, 2008).

Analisis Break Even Point (BEP) disebut juga Cost Volume Profit Analysis. Arti penting analisis Break Even Point (BEP) bagi manajer

perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan adalah sebagai berikut, yaitu :

- Guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- Penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu.
- Penetapan seberapa jauhkan menurunnya penjualan bisa ditolerir agar perusahaan tidak menderita rugi.

### **Kerangka Pemikiran Penelitian**

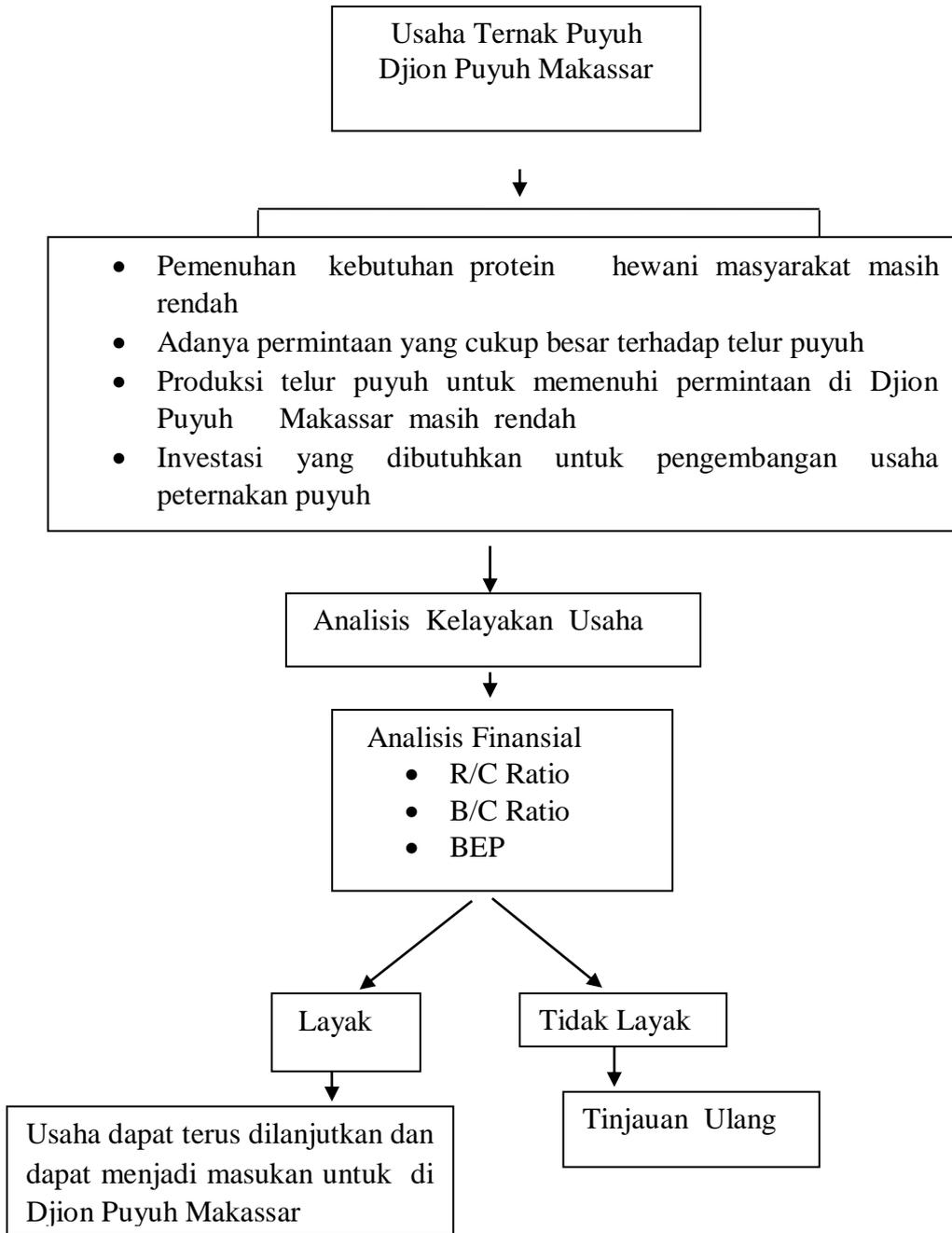
Usaha ternak puyuh Djion Puyuh Makassar adalah akan diikuti oleh kegiatan investasi yang dilakukan dalam bidang pertanian memiliki resiko yang besar. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan serta pengkajian yang mendalam dan menyeluruh mengenai pemanfaatan modal, untuk melihat besarnya manfaat yang diperoleh serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Besarnya permintaan masyarakat terhadap telur sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani menjadikan telur puyuh sebagai alternatif usaha peternakan yang perlu dikembangkan. Selain itu karena harga telur puyuh yang mampu bersaing dengan harga telur unggas lain, rasanya yang enak dan dapat diolah menjadi aneka masakan membuat telur puyuh digemari oleh masyarakat.

Menurut Umar (2007) tujuan menganalisis kelayakan finansial adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan usaha untuk membayar

kembali dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah usaha akan dapat dikembangkan.

Kelayakan finansial merupakan salah satu indikator untuk mengukur suatu usaha layak dilakukan atau tidak layak. Hal ini akan mendukung kontinuitas dalam suatu usaha termasuk di Djion Puyuh Makassar. Ukuran kelayakan finansial dapat dilakukan dengan menghitung analisis kelayakan usaha burung puyuh petelur di Djion Puyuh Makassar adalah R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP).

Berikut konsep kerangka pemikiran penelitian digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram alur analisis kelayakan finansial usaha burung puyuh petelur Djion Puyuh Makassar.